

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN RITEL

### *FACTORS AFFECTING FINANCIAL DISTRESS IN RETAIL COMPANIES*

Putri Hemas Wijayanti<sup>1)</sup>, Munasiron Miftah<sup>2)</sup>, Tri Siswantini<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Correspondece author : [1\)putrihemas@upnvj.ac.id](mailto:1)putrihemas@upnvj.ac.id)

#### ABSTRACT

*This research is using quantitative research with the aim of understanding the impact of leverage, profitability, and firm size on financial distress. The data used in the writing are 27 retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The data collection technique used non-probability sampling method with saturated sampling, using all members of the population as samples. The type of data used is secondary data. In the hypothesis using Logistics Regression Analysis on E-Views 10.0 software and using Microsoft Excel 2019 in data analysis. The research variables are leverage which is assessed using the Debt to Asset Ratio (DAR), profitability is assessed using Return On Assets (ROA), and company size is assessed using SIZE. The results showed that leverage and firm size had no impact on financial distress, while profitability had a negative impact on financial distress.*

**Keywords:** *financial distress, leverage, profitability, firm size, and logistic.*

#### ABSTRAK

Penulisan ini ialah penelitian kuantitatif memiliki tujuan guna memahami dampak *leverage*, profitabilitas, serta ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Data dipakai dalam penulisan yakni Perusahaan Ritel sebanyak 27 perusahaan terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan data memakai metode *non-probability sampling* dengan sampling jenuh, dengan memakai semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jenis data dipakai yakni data sekunder. Dalam hipotesis memakai Analisis Regresi Logistik pada *software* E-Views 10.0 serta memakai Microsoft Excel 2019 dalam analisis data. Variable penelitian yakni *leverage* yang dinilai memakai *Debt to Asset Ratio* (DAR), profitabilitas yang dinilai memakai *Return On Asset* (ROA), dan ukuran perusahaan yang dinilai memakai *SIZE*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* serta ukuran perusahaan tidak berdampak pada *financial distress*, sedangkan profitabilitas berdampak negatif pada *financial distress*.

**Kata Kunci:** *financial distress, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan logistik*

## PENDAHULUAN

Perusahaan dibangun untuk bertujuan mendapatkan laba yang kelak dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan kesinambungan berjalannya usaha. Dalam melakukan usahanya, kenyataan jatuh bangun ialah sesuatu hal yang sudah biasa dialami perusahaan. Perihal diakibatkan situasi perekonomian yang selalu menghadapi pergantian, sehingga dapat pengaruhi aktivitas dan kinerja ataupun performa perusahaan, perusahaan kecil, menengah ataupun besar. Andaikata manajemen kurang kompeten mengatur perusahaan dengan baik serta memperkuat pada situasi ini, akhirnya petunjuk penurunan kinerja keuangan justru resiko kebangkrutan hendak dialami perusahaan. Situasi perekonomian yang berganti-ganti akan berakibat kepada beragam bidang ekonomi khususnya perdagangan eceran (ritel). Ritel ialah aktivitas pemasaran produk, barang ataupun jasa yang dilaksanakan eceran maupun satuan langsung pada konsumen buat pemakaian rumah tangga ataupun pribadi. Usaha ritel ialah kesempatan yang dipunyai Indonesia mengingat mayoritas masyarakat berpendapatan dari penjualan barang satuan.

Dengan berkembang teknologi di era globalisasi bisa menumbuhkan perusahaan *e-commerce* di Indonesia. Menyebabkan sebagian usaha-usaha ritel di

Indonesia menyerah saat bersaing, kemudian menyebabkan perusahaan-perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Karena hal tersebut perusahaan eceran di Indonesia kira-kira pada tahun terakhir cukup banyak yang menghentikan gerai ritelnya berbagai bermacam penjelasan. Perusahaan eceran yang menutup gerainya yakni PT Hero Supermarket Tbk. Selama 2019, supermarket Giant yang diatur PT Hero Supermarket Tbk (HERO) sudah menghentikan 7 gerainya. Pada bulan Juli 2019, Hero resmi menghentikan 6 gerai Giant. Kemudian September 2019, akhirnya 1 gerai Giant yang ikut berhenti. Perusahaan ritel lain juga menjalankan efektivitas yakni PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA). Total toko MPPA menurun dari 230 toko jadi 218 toko. Sementara itu. Selama Januari-September 2019, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) mengurangi toko menjadi 102 gerai. Banyaknya penutupan gerai yang terjadi pada perusahaan ritel dapat dijadikan indikator peristiwa *financial distress* pada perusahaan. Memprediksi *financial distress* sebagai usaha untuk memecahkan masalah tersebut sebelum terjadi kebangkrutan. *Financial distress* dapat dijadikan sebagai peringatan atau pendeteksian terjadinya kebangkrutan.

Berikut merupakan fenomena perusahaan ritel tahun 2017-2019 dengan mengamati laba bersih, *leverage*, profitabilitas serta ukuran perusahaan:

**Tabel 1. Data Fenomena *Financial Distress*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Ritel**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Financial Distress</i> Laba Negatif	Naik/ (Turun)	Leverage (DAR)	Naik/ (Turun)	Profitabilitas (ROA)	Naik/ (Turun)	Ukuran Perusahaan	Naik/ (Turun)
1	ACES	2017	780,686,815	74,536,733	0.2074	0.0245	0.1763	-0.0130	22.2114	0.1714
		2018	976,273,356	195,586,541	0.2040	-0.0033	0.1835	0.0072	22.3950	0.1836
		2019	1,036,610,556	60,337,200	0.1989	-0.0051	0.0002	-0.1833	22.5016	0.1067
2	CENT	2017	-119,047	29,691,738	0.3397	0.1286	-0.0265	-0.0492	15.3184	-5.6786

		2018	35,637	-83,410	0.4165	0.0769	0.0068	-0.0196	15.4656	0.1471
		2019	8,912	-26,725	0.4738	0.0572	0.0016	-0.0053	15.5611	0.0955
3	CSAP	2017	89,022,191	14,385,267	0.7032	0.0361	0.0173	-0.0003	22.3600	0.1920
		2018	89,609,693	587,502	0.6646	-0.0386	0.0155	-0.0018	22.4786	0.1186
		2019	68,480,112	-21,129,581	0.7005	0.0360	0.0104	-0.0051	22.6080	0.1294
4	DAYA	2017	-3,981,186	20,148,650	0.5618	0.0614	-0.0144	-0.1355	19.4349	0.3244
		2018	5,199,245	1,218,059	0.6033	0.0415	0.0126	-0.0018	19.8362	0.4013
		2019	18,539,711	13,340,466	0.7677	0.1645	0.0254	0.0128	20.4092	0.5730
5	HERO	2017	-191,406	-70,818	0.2940	0.0229	-0.0260	-0.0099	15.8120	-0.0167
		2018	-1,250,189	-1,058,783	0.3786	0.0847	-0.2031	-0.1771	15.6327	-0.1793
		2019	-28,216	1,221,973	0.3944	0.0158	-0.0047	0.1985	15.6163	-0.0164
6	LPPF	2017	1,907,077	-112,628	0.5711	-0.0471	0.3514	-0.0643	15.5070	0.1107
		2018	1,097,332	-809,745	0.6395	0.0684	0.2179	-0.1335	15.4322	-0.0748
		2019	1,366,884	269,552	0.6386	-0.0009	0.2828	0.0649	15.3910	-0.0412
7	MAPA	2017	292,592	84,116	0.6488	-0.0513	0.1047	0.0852	14.8435	-3.6433
		2018	353,321	60,729	3.5934	2.9445	0.9693	0.8646	12.8063	-2.0372
		2019	693,271	339,950	0.2579	-3.3355	0.1705	-0.7988	15.2181	2.4118
8	MCAS	2017	10,156,189	7,397,038	0.3269	-0.3099	0.0163	-0.1624	20.2503	3.6976
		2018	254,964,479	244,808,290	0.2804	-0.0466	0.1814	0.1651	21.0637	0.8134
		2019	170,581,174	-84,383,305	0.2286	-0.0518	0.0761	-0.1053	21.5299	0.4662
9	MPPA	2017	-1,243,414	-1,204,931	0.7836	0.1462	-0.2291	-0.2234	15.5069	-0.2110
		2018	-898,272	345,142	0.7610	-0.0226	-0.1868	0.0423	15.3859	-0.1210
		2019	-552,674	345,598	0.8611	0.1001	-0.1446	0.0422	15.1560	-0.2299
10	SKYB	2017	-1,716,060	37,800,876	0.2464	0.2105	-0.0518	-0.0507	17.3159	-0.0634
		2018	-2,074,040	-357,980	0.0328	-0.2136	-0.0663	-0.0145	17.2579	-0.0579
		2019	-24,029	2,050,011	0.2081	0.1753	-0.0006	-0.0670	17.4571	0.1992
11	TRIO	2017	-189,940,195	315,051,817	14.4087	-2.4258	-0.7137	0.4606	19.3995	-0.4799
		2018	-17,088,975	172,851,220	19.5113	5.1027	-0.0882	0.6255	19.0816	-0.3178
		2019	-107,726,887	-90,637,912	28.1201	8.6087	-0.7896	-0.7014	18.7313	-0.3503

Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), olahan data peneliti)

Berdasarkan tabel 1 memberitahukan keadaan yang terjadi dari tahun 2017 hingga 2019. Pada 11 perusahaan, 9 perusahaan ataupun 81% menghadapi kenaikan *leverage*, namun perusahaan tidak mendapatkan dampak *financial distress*. Dimana jika *leverage* sesuatu perusahaan itu tinggi bisa menyebabkan banyaknya risiko menghadapi *financial distress* (Harahap, 2016, hlm. 306). Berdasarkan tabel 1 diatas, 7 perusahaan dari 11 perusahaan ataupun 63% menghadapi

turunnya profitabilitas, namun tidak menghadapi *financial distress*. Jika terjadinya penurunan pada profitabilitas yang berjumlah negatif maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan dikarenakan pemakaian asset perusahaan dalam menjadikan laba tidak cukup efektif. (Harahap, 2016, hlm. 304). Berdasarkan tabel 1 diatas, 7 perusahaan dari 11 perusahaan ataupun 63% yang menghadapi turunnya ukuran perusahaan, namun tidak

menghadapi *financial distress*. Perusahaan mempunyai ukuran perusahaan besar, maka kemungkinan kecil terjadinya *financial distress*. Karena perusahaan dapat memenuhi kewajibannya di masa nanti.

## MATERI DAN METODE

### **Signaling Theory dan Financial Distress**

Teori sinyal, merupakan reaksi investor atas sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan berupa peningkatan pada labanya. Dalam menjelaskan kepada pemakainya, teori sinyal dipakai guna menerangkan bahwa laporan keuangan dipakai guna memperoleh sinyal positif (*good news*) ataupun sinyal negatif (*bad news*) (Sudana, 2015, hlm. 173). Wujud sinyal tersebut ialah informasi yang sudah dilaksanakan oleh manajemen dalam merealisasikan harapan pemilikinya. Suatu perusahaan dalam mengantisipasi keadaan *financial distress* (Brigham & Houston, 2017, hlm. 469). Hubungan antara *financial distress* dengan teori sinyal yaitu penambahan utang akan dilaksanakan perusahaan bisa terikat investor bagi sinyal positif, sebab utang bisa dipakai buat biaya operasional perusahaan ataupun peningkatan bisnis dari suatu perusahaan. Namun penambahan utang tetap selaras dengan penambahan keuntungan didapatkan. Apabila penambahan utang pada perusahaan tidak diikuti pada tambahan laba dan total asset perusahaan kecil dari total utang, dengan itu perusahaan akan kesusahan dalam memenuhi kewajiban serta mengalami *financial distress* di perusahaan. Sehingga perihal ini ditangkap sebagai sinyal negatif oleh investor. (Hosea *et al.*, 2020)

### **Financial Distress**

*Financial distress* ialah kondisi keuangan perusahaan dengan situasi kurang sehat dalam menghadapi penurunan sebelum terjadinya pailit ataupun likuidasi.

Faktor yang mengakibatkan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan ialah kesulitan perusahaan untuk mengatur fundamentalnya lalu kemudian menurunkan suatu kinerja pada perusahaan (Curry & Banjarnahor, 2018). *Financial distress* ialah penurunan suatu keadaan keuangan saat sebelum terjadi kebangkrutan. Jika hal tersebut tidak langsung dikerjakan bakal berakibat besar pada suatu perusahaan meliputi berkurangnya kepercayaan dari *shareholder*, dan justru perusahaan bakal menghadapi kepailitan. *Financial distress* terjadi sebab perusahaan tidak bisa mengatur serta mengawasi kestabilan kondisi keuangan yang mengakibatkan perusahaan menghadapi kerugian-kerugian pada tahun tersebut. Selanjutnya, atas kondisi kerugian yang ada hendak berdampak defisiensi modal disebabkan penurunan pada laba yang digunakan pada saat melaksanakan pembayaran dividen, kemudian total ekuitas keseluruhan akan menghadapi defisiensi. Jika perusahaan tidak dapat menghindari pada keadaan itu, maka perusahaan bakal menghadapi *financial distress* (Christine *et al.*, 2019).

### **Leverage dan Financial Distress**

Rasio leverage ialah rasio guna mendeksripsikan kemampuan perusahaan memakai utang bakal aktivitas perusahaan (Brigham & Houston, 2017, hlm. 135). Perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan mudah rawan mengalami situasi *financial distress*. Semakin tinggi suatu rasio *leverage*, bisa jadi perusahaan menhadapi *financial distress* bakal semakin tinggi (Hanafi & Supriyadi, 2018). Informasi rasio utang tersebut akan berguna untuk kreditur karena bisa mengukur tinggi risiko utang yang dibagikan suatu perusahaan, hingga informasi rasio utang amat penting (Faradila & Aziz, 2016). *Leverage* ialah tingkat keahlian suatu perusahaan pada memanfaatkan utang

bagai sumber dana. *Leverage* bisa diukur membandingkan total utang serta total aset yang dipakai ketika membiayai perusahaan (Hosea *et al.*, 2020). Perusahaan memiliki *leverage* tinggi mengisyaratkan perusahaan bakal banyak memanfaatkan utang buat menanggung aktivitas operasional. Utang berlebihan hendak menumbuhkan bunga pada utang wajib dipenuhi perusahaan. Apabila terdapat banyak, hal tersebut bakal mengakibatkan perusahaan menghadapi *financial distress* (Carolina *et al.*, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Agustini & Wirawati (2019), Lucky & Michael (2019), dan Kazemian dkk (2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh pada *financial distress*. Maka semakin meningkat nilai *leverage* suatu perusahaan, akan semakin rentan risiko terjadinya *financial distress* di perusahaan.

#### **Profitabilitas dan *Financial Distress***

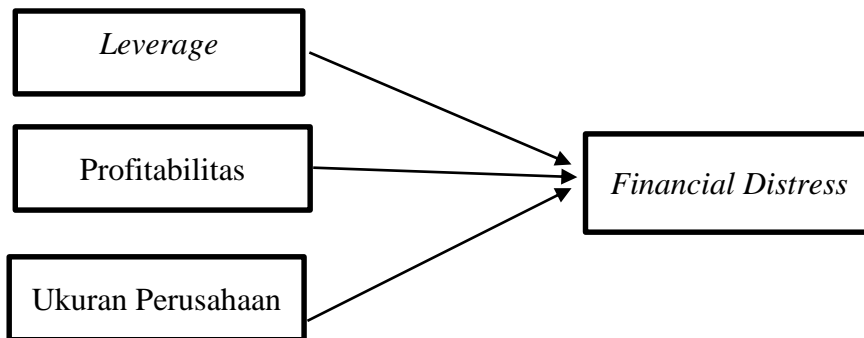
Rasio profitabilitas dipakai untuk mengetahui besarnya perusahaan dapat meningkatkan laba (Kasmir, 2017, hlm. 196). Rasio profitabilitas mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam melakukan aktivitas operasinya buat memperoleh laba. Dengan terdapatnya efektifitas dari memakai aset perusahaan hingga perusahaan hendak mendapatkan penghematan serta mempunyai keseluruhan dana buat mengoperasikan usaha tersebut. Keseluruhan dana itu mengakibatkan kemungkinan perusahaan menghadapi *financial distress* bakal semakin kecil (Agustini & Wirawati, 2019). Laba kecil juga bisa pengaruhi arus kas operasi jadi kecil, akhirnya menciptakan ketidakbisaan perusahaan untuk membayar kewajibannya perihal tersebut menciptakan keadaan penurunan

keuangan di perusahaan. Akhirnya perusahaan bisa dikatakan *financial distress* (Hosea *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Susanti dkk (2020), Jaafar dkk (2018), Ayuningtiyas & Suryono (2019), serta Waqas & Md-Rus (2018) menyatakan profitabilitas bakal terdampak pada *financial distress*, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin kecil terjadinya *financial distress*.

#### **Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress***

Ukuran perusahaan yakni rasio guna memperlihatkan besar ataupun kecil suatu perusahaan oleh total asset, jumlah laba, total penjualan, serta beban pajak (Hartono, 2016, hlm. 480). Besar ukuran perusahaan kemudian kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* karena perusahaan dianggap bisa melaksanakan kewajibannya di masa nanti. Ukuran perusahaan menggambarkan jumlah asset dipunyai perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilihat dari sisi nilai ekuitas, nilai jual, ataupun nilai seluruh aset yang dipunyai oleh perusahaan. Total asset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan disebabkan bahwa aset ialah gambaran kekayaan dipunyai suatu perusahaan saat waktu tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Waqas & Md-Rus (2018) dan Dirman (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak pada *financial distress*, dimana apabila perusahaan memiliki ukuran lebih besar dilihat lebih bisa menghadapi krisis saat mengoperasikan usahanya sehingga kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.

## Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian Empirik

### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, paradigma penelitian serta model penelitian empiris seperti sudah diuraikan sebelumnya, selanjutnya hipotesis bisa dikembangkan dalam penelitian, yakni:

H<sub>1</sub> = *Leverage* berdampak pada *financial distress*

H<sub>2</sub> = Profitabilitas berdampak pada *financial distress*

H<sub>3</sub> = Ukuran perusahaan berdampak pada *financial distress*

*non-financial distress* sedangkan perusahaan memiliki skor 1 tertera perusahaan menghadapi *financial distress*.

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

X<sub>1</sub> = *Working Capital to Total Assets*

X<sub>2</sub> = *Retained Earning to Total Assets*

X<sub>3</sub> = *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

X<sub>4</sub> = *Market Value Equity to Book Value of Debt*

## METODOLOGI PENELITIAN

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen (Y)

*Financial distress* yakni kondisi keuangan akan mengalami permasalahan pada perusahaan sebelum tahap kepailitan perusahaan. Perhitungan *financial distress* ketika penelitian memakai Altman *Z-Score* Modifikasi dikarenakan merupakan perusahaan non-manufaktur yang memerlukan variabel *dummy* dengan ukuran binomial. Perusahaan dengan skor nol tertera perusahaan yang menghadapi

Jika telah mendapatkan nilai *Z-Score* kemudian kategorisasi perusahaannya ialah:

- 1) Perusahaan memiliki  $Z < 1,1$  hasilnya perusahaan menghadapi *financial distress*.
- 2) Perusahaan memiliki  $1,1 < Z < 2,6$  sehingga tercantum *grey area* (tidak bisa ditentukan apakah perusahaan mengalami kehancuran maupun sebaliknya).
- 3) Perusahaan memiliki  $Z > 2,6$  sehingga perusahaan tidak sedang menghadapi *financial distress* ataupun kondisi baik.

#### Variabel Independen (X)

- 1) *Leverage* (X<sub>1</sub>)

*Leverage* ialah tingkat keahlian perusahaan yang menggunakan

hutangnya pada kegiatan operasionalnya. *Leverage* bisa dinilai memakai cara membandingkan total utang serta total asset dipakai dalam

membayarkan perusahaan. Perhitungan *leverage* dipakai saat penelitian ialah *Debt to Assets Ratio* (DAR) rumus antara lain:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) Profitabilitas ( $X_2$ )

Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan buat memperoleh utang lewat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas bisa dinilai memakai cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Perhitungan profitabilitas dipakai pada penelitian ialah *Return on Assets* (ROA) memakai rumus antara lain:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Ukuran perusahaan ialah besar ataupun kecil perusahaan dilihat dari nilai total aset, total penjualan, jumlah laba, pajak dan lain-lain. Perhitungan ukuran perusahaan dipakai saat penelitian diukur dengan rumus antara lain:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian yakni usaha ritel terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode mengambil sampel digunakan pada penelitian yakni *non-probability sampling*, serta cara pengambilan sampel dipakai ialah *sampling jenuh* dengan memakai semua anggota populasi sebagai sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dipakai yakni data sekunder ditemukan tidak langsung melewati media perantara yang sudah mengumpulkan data untuk tujuan tertentu dan terdapat untuk bermacam penelitian. Sumber data a. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*

penelitian didapat atas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel telah teraudit dan publikasikan selama periode 2017-2019. Data laporan keuangan didapat lewat website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun dari situs resmi masing-masing perusahaan tersebut.

### Teknik Analisis

Analisis data untuk penelitian memakai Microsoft Excel 2019 serta *E-views* 10.0 lalu memakai metode analisis regresi logistik.

### Statistik Dekskriptif

Pada penelitian ini data yang dipakai semua variabel penelitian yakni *inancial distress*, *leverage*, profitabilitas, serta ukuran perusahaan.

### Metode Analisis Regresi Logistik

Metode regresi logistik menganalisa variabel dependen meliputi variabel dummy pada perusahaan *non-financial distress* memperoleh skor 0 meskipun menghadapi *financial distress* memperoleh skor 1. Metode analisa regresi logistik ialah (Winarno, 2015, hlm. 6) :

$$\text{LN} \left( \frac{P_1}{1-P_1} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left( \frac{P_i}{1-P_i} \right)$  = Log dari perbandingan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi *Leverage*

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Profitabilitas

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

$X_1$  = *Leverage*

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

*Goodness Of Fit Test* ialah uji statistik yang dipakai buat menghitung

keakuratan serta keberlakuan data dalam model regresi logistik. Pengujian ini memakai model dari *Hosmer and Lemeshow's*. Apabila tidak terdapat kesesuaian diantara versi regresi serta data observasi, sehingga hasil pengujian dipandang bagus. Andaikata probabilitas signifikansi > 0,05 bahwa  $H_0$  dapat diterima, maka versi dipakai sesuai (*fit*) dengan data sedang diamati.

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model*)

Uji *overall model* dipakai buat memahami apakah variabel-variabel independent pada regresi logistik pengaruhi variabel dependen secara serentak ataupun simultan. Uji *overall model* berprinsipkan dari nilai statistika -2LL ataupun nilai LR. Hasil uji ini ditemukan dengan mengamati nilai *p-value* atas LR Statistik.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji hasil parsial (Uji Z) serta uji koefisien determinasi (Mc Fadden  $R^2$ ).

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	FINDES	LEVERAGE	PROFITABILITAS	SIZE
Mean	0.493827	1.276076	-0.069570	25.33150
Maximum	1.000000	28.12005	0.969293	29.53929
Minimum	0.000000	0.012248	-4.798697	21.75124
Std. Dev.	0.503077	4.016004	0.605965	2.610118

Sumber : E-Views 10.0 (data diolah)

Berlandaskan tabel 2 diatas sehingga bisa diuraikan hasil analisis statistik deksriptif, yakni:

a. *Financial Distress*

27 perusahaan ritel tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan nilai rata-rata *financial distress* sebanyak 0.493827 kemudian *financial distress* tinggi berprinsipkan Altman Z-Score sebanyak 1.000000 mengatakan kalau perusahaan termasuk keadaan *financial distress*, sementara itu terendah berprinsipkan Altman

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Obyek Penelitian**

Objek penelitian ialah perusahaan sektor perdagangan ritel tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Jumlah perusahaan sektor perdagangan ritel terdapat pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 27 perusahaan. Metode memperoleh sampel dipakai penelitian yakni *non-probability sampling* dan cara memperoleh sampel dipakai ialah *sampling jenuh* dengan memakai seluruh anggota populasi untuk dipakai menjadi sampel.

**Statistif Deskriptif**

Berikut adalah dari hasil analisis statistik deskriptif untuk penelitian didapat melalui pengolahan data memakai *software E-views 10.0* dari data penelitian tahun 2017-2019 pada 27 perusahaan ritel antara lain:

Z-Score sebanyak 0.000000 yakni mengatakan kalau perusahaan termasuk keadaan *non-financial distress*. Standar deviasi untuk *financial distress* yakni 0.503077.

b. *Leverage*

27 perusahaan ritel terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 rata-rata *leverage* sejumlah 1.276076 pada *Debt to Ratio* (DAR) tertinggi 28.12005 bagi perusahaan Trikomsel Oke Tbk (TRIO) tahun 2019, serta *Debt to Asset Ration*



(DAR) terendah 0.012248 oleh perusahaan Global Teleshop Tbk (GLOB) tahun 2017. Standar deviasi untuk variabel *leverage* yakni 4.016604.

c. Profitabilitas

27 perusahaan ritel tercantum pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 rata-rata nilai -0.069570 pada Return On Asset (ROA) tertinggi 0.969293 bagi perusahaan MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) tahun 2018, serta nilai Return On Asset (ROA) terendah -4.798697 oleh perusahaan Global Teleshop Tbk (GLOB) tahun 2019. Standar deviasi untuk variabel

profitabiliats yakni 0.605965.

d. Ukuran perusahaan

27 perusahaan ritel tercantum pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 rata-rata nilai 25.33150 dengan nilai SIZE tertinggi 29.53929 oleh Rimo International Lestari Tbk (RIMO), dan nilai SIZE terendah 21.75124 oleh MAP Aktif Adiperkasa Tbk. (MAPA) tahun 2017. Standar deviasi untuk variabel ukuran perusahaan yakni 2.610118.

**Analisis Regresi Logit**

Berikut ini ialah merupakan uji regresi logit:

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik**

Dependent Variable: FINDES  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 06/23/21 Time: 15:32  
 Sample: 1 81  
 Included observations: 81  
 Convergence achieved after 9 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.049592	2.999162	-0.016535	0.9868
LEVERAGE	0.240905	0.469793	0.512789	0.6081
PROFITABILITAS	-27.98370	8.600559	-3.253707	0.0011
SIZE	0.019640	0.114606	0.171371	0.8639
McFadden R-squared	0.362456			
LR statistic	40.69566			
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	41	Total obs		81
Obs with Dep=1	40			

Sumber : E-views 10.0 (data diolah)

Berlandaskan hasil uji regresi logistik, sehingga terdapat hasil kesamaan regresi logistiknya, yakni:

$$LN\left(\frac{P_1}{1 - P_1}\right) = -0.049592 + 0.240905 - 27.98370 + 0.019640$$

a. Konstanta

Berdasarkan tabel 3, hasil uji regresi

logistik bisa diamati kalau hasil konstanta sebanyak -0.049592 menentukan kalau barangkali *financial distress* hendak menurun sebanyak -0.049592 diluar dari pengaruh variabel independen diteliti yakni *leverage*, profitabilitas, serta ukuran perusahaan.

b. Koefisien Regresi ( $b_1X_1$ )

Koefisien regresi *leverage* dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio*

(DAR) pada tabel 9 sebanyak 0.240905, hal ini bisa bermakna kalau andaikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terjadi peningkatan sebanyak 1 (memiliki asumsi nilai atas variabel lain pasti ataupun tidak berubah) menjadikan kemungkinan *financial distress* mendapati kenaikan sebanyak 0.240905. Sehingga hal ini menentukan kalau koefisien bernilai positif maksudnya diantara *Debt to Assets Ratio* (DAR) sama *financial distress* mempunyai ikatan positif.

c. Koefisien Regresi ( $b_2X_2$ )

Koefisien regresi profitabilitas dihitung memakai *Return On Assets* (ROA) dalam tabel 9 sebesar -27.98370, perihal ini bisa dimaksudkan kalau jika *Return On Assets* (ROA) menghadapi peningkatan sebanyak 1 (memiliki anggapan nilai atas variabel lain pasti ataupun tidak berubah)

lalu tampaknya *financial distress* menghadapi penurunan sebanyak -27.98370. Sehingga hal tersebut menentukan kalau koefisien bernilai negatif maksudnya antara *Return On Assets* (ROA) sama *financial distress* mempunyai ikatan negatif.

d. Koefisien Regresi ( $b_3X_3$ )

Koefisien regresi ukuran perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *SIZE* dalam tabel 9 sebanyak 0.019640, perihal ini bisa dimaksudkan kalau jika *SIZE* menghadapi peningkatan sebanyak 1 (memiliki anggapan jika nilai atas variabel lain pasti ataupun tidak berubah) hingga tampaknya *financial distress* menghadapi penurunan sebanyak 0.019640. Sehingga hal ini menentukan kalau koefisien bernilai positif berarti diantara *SIZE* dan *financial distress* mempunyai ikatan yang positif.

**Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes Of Fit Test**

**Tabel 4. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test**

H-L Statistic	5.4620	Prob. Chi-Sq(8)	0.7072
Andrews Statistic	24.2368	Prob. Chi-Sq(10)	0.0070

Sumber : E-Views 10.0 (data diolah)

Berlandaskan tabel 10, ditemukan kalau probabilitas *Chi Square* dari H-L Statistik ialah  $0.07072 > 0.05$ . Perihal tersebut menentukan  $H_0$  diterima, akhirnya

model penelitian bisa memaparkan data ataupun bisa memperkirakan nilai observasinya.

**Uji Overall Model**

**Tabel 5. Uji Overall Model**

LR statistic	40.69566	Avg. log likelihood	-0.441863
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber : E-Views 10.0 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 11, diketahui Probabilitas (LR Statistik) sejumlah

$0.000000 < 0.05$  maka bisa dipaparkan minimal kedapatan 1 variabel independen yang bisa mempengaruhi variabel dependen.

**Uji Hipotesis**  
**Uji Parsial (Uji Z)**

**Tabel 6. Hasil Uji Z**

Variable	Coefficient	Z Tabel	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.049592		2.999162	-0.016535	0.9868
LEVERAGE	0.240905	1.645	0.469793	0.512789	0.6081
PROFITABILITAS	-27.98370	-1.645	8.600559	-3.253707	0.0011
SIZE	0.019640	-1.645	0.114606	0.171371	0.8639

Sumber : E-Views 10.0 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 12, hasil data statistik menggunakan software E-views 10.0 bisa didapati pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yakni:

a. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil tabel 12, variabel leverage menentukan probabilitas sebanyak 0.9868 angka tersebut tertera lebih besar dari 0.05 ataupun  $0.9868 > 0.05$  pada nilai koefisien sejumlah 0.240905. Lalu mempunyai nilai z-statistik < z-tabel yakni  $0.512789 < 1.645$ , artinya  $H_0$  diterima serta  $H_1$  ditolak. Akhirnya bisa dikemukakan *leverage* tidak pengaruh pada *financial distress*.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil dalam tabel 12, variabel profitabilitas menentukan probabilitas sejumlah 0.0011 tertera lebih kecil dari 0.05 ataupun  $0.0011 <$

0.05 pada koefisien sejumlah -27.98370. Lalu mempunyai nilai z-statistik < z-tabel yakni  $-3.253707 < -1.645$ , artinya  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima. Maka memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada *financial distress* serta mempunyai arah ikatan negatif.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Hasil tabel 12, variabel ukuran perusahaan menentukan probabilitas sejumlah 0.8639 angka tersebut tertera lebih besar dari 0.05 atau  $0.8639 > 0.05$  pada koefisien sejumlah 0.019640. Lalu mempunyai z-statistik > z-tabel yakni  $0.171371 > -1.645$ , artinya  $H_0$  diterima serta  $H_1$  ditolak. Akhirnya bisa dikemukakan ukuran perusahaan tidak pengaruh pada *financial distress*.

**Uji Koefisien Determinasi (Mc Fadden R-Squared)**

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

McFadden R-squared	0.362456	Mean dependent var	0.493827
S.D. dependent var	0.503077	S.E. of regression	0.379886
Akaike info criterion	0.982492	Sum squared resid	11.11215
Schwarz criterion	1.100736	Log likelihood	-35.79092
Hannan-Quinn criter.	1.029933	Deviance	71.58184
Restr. Deviance	112.2775	Restr. log likelihood	-56.13875
LR statistic	40.69566	Avg. log likelihood	-0.441863
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber : E-Views 10.0 (data diolah)

Tabel 13 diatas, koefisien *McFadden R-squared* sejumlah 0.362456 ataupun pada wujud persentase sejumlah 36.25% kemudian bisa diuraikan bahwa variabel independent bisa menguraikan variabel *financial distress* sejumlah 36.25% serta sisanya sejumlah 0.637544 ataupun sejumlah 63.75% bisa dipaparkan melalui variabel lainnya tidak diteliti seperti likuiditas, sulitnya arus kas, pertumbuhan penjualan, suku bunga serta faktor lain-lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Hasil uji regresi logistik tabel 3 menghasilkan probabilitas sejumlah 0.9868 itu lebih besar daripada 0.05 ataupun  $0.9868 > 0.05$  serta mempunyai z-statistik  $> z$ -tabel yakni  $0.512789 > 1.645$ . Akhirnya bisa didapati *leverage* tidak akan pengaruh pada terjadinya *financial distress*.

Leverage tinggi belum bisa memastikan kalau perusahaan menghadapi *financial distress*. Perusahaan besar biasanya dalam melakukan aktivitasnya ditunjang oleh modal dari pinjaman pihak ketiga selaku yang memberikan modal kepada perusahaan. Perusahaan besar biasanya mempunyai *leverage* tinggi, tetapi bila membandingkan dengan ukuran perusahaan besar bisa melengkapi *leverage* yang tinggi lewat diversifikasi dalam usaha. Jika *leverage* tinggi tetapi tidak bersama peningkatan beban perusahaan, laba yang diwujudkan harus bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban (Ayuningtyas & Suryono, 2019). Dalam hal ini bermaksud perusahaan lebih banyak memakai utangnya untuk membiayai aktivitas operasionalnya dalam meningkatkan keuntungan. Sehingga perusahaan yang mempunyai tingkatan *leverage* besar bukan berarti perusahaan tersebut menghadapi kondisi *financial distress* tetapi perusahaan tersebut mampu terhindar dari kondisi kesulitan keuangan

karena menggunakan utangnya dengan baik untuk kegiatan usaha dan untuk melakukan diversifikasi dalam usahanya. Hasil penelitian ini didukung oleh Dirman (2020), Faradila & Aziz (2016), Ayuningtyas & Suryono (2019), dan Hosea dkk (2020) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak akan pengaruh pada *financial distress*.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Hasil uji regresi logistik tabel 12 menampilkan probabilitas sejumlah 0.0011 kurang daripada 0.05 ataupun  $0.0011 < 0.05$  serta mempunyai z-statistik  $< z$ -tabel yakni  $-3.253707 < -1.645$ . Maka ada pengaruh diantara profitabilitas pada *financial distress* serta mempunyai arah ikatan negatif.

Rasio profitabilitas menghitung tingkat efektifitas manajemen untuk melakukan aktivitas operasinya agar dapat menciptakan laba. Adanya efektifitas dari penggunaan aset perusahaan penghematan serta mempunyai kecukupan dana dalam melakukan usahanya. Kecukupan dana itu mengakibatkan bisa jadi perusahaan menghadapi *financial distress* akan semakin kecil (Agustini & Wirawati, 2019). Perihal tersebut memastikan jika tingginya rasio profitabilitas perusahaan, sehingga kecilnya kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian didukung oleh Susanti dkk (2020), Curry & Banjarnahor (2018), Nukmaningtyas & Worokinasih (2018), dan Rafatnia dkk (2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress

Hasil uji pada tabel 12, variabel ukuran perusahaan menunjukkan probabilitas sejumlah 0.8639 lebih besar daripada 0.05 ataupun  $0.8639 > 0.05$  serta mempunyai z-statistik  $> z$ -tabel yakni  $0.171371 > -1.645$ . Akhirnya bisa dikemukakan jika ukuran perusahaan tidak akan pengaruh pada *financial distress*.

*Financial distress* tidak akan dipengaruhi pada ukuran perusahaan. Yakni perusahaan memiliki ukuran perusahaan besar serta perusahaan mempunyai ukuran lebih kecil mempunyai resiko setara untuk mengalami terjadinya *financial distress* (Hanafi & Supriyadi, 2018). Diketahui ukuran perusahaan tidak akan pengaruh pada *financial distress*. Perusahaan besar juga mempunyai total asset besar dan mempunyai laba tinggi serta tidak terlepas dari risiko ekonomi. Hal ini pun perusahaan tetap menghadapi kondisi kesulitan keuangan untuk melunasi utangnya pada saat jatuh tempo. Serta disaat kondidi pandemic COVID-19 perusahaan besar juga mengalami kesulitan keuangan karena penjualan menurun serta tidak adanya keuntungan untuk dijadikan pembiayaan aktivitas operasional perusahaan. Hasil penelitian didukung oleh Hanafi & Supriyadi (2018), Jaafar dkk (2018), Waqas & Md-Rus (2018), serta Christine dkk (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak akan pengaruh pada *financial distress*.

#### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik pada 27 perusahaan ritel tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, didapatkan suatu simpulan yakni:

- a. Hasil pengujian variabel *leverage* dihitung dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) menyatakan yakni bahwa tidak akan pengaruh pada *Financial Distress* suatu Perusahaan Ritel periode 2017-2019. Berarti *leverage* yang tinggi tidak selalu meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sehingga hipotesis pada penelitian tidak terbukti.
- b. Hasil pengujian variabel profitabilitas dihitung dengan Return On Asset (ROA) menyatakan yakni berpengaruh negatif pada *Financial Distress* suatu Perusahaan Ritel periode 2017-2019. Berarti dengan

tingginya rasio profitabilitas perusahaan, memperkecil terjadinya *financial distress*. Sehingga hipotesis penelitian terbukti.

- c. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan dihitung menggunakan SIZE menyatakan yakni bahwa tidak berpengaruh pada *Financial Distress* suatu perusahaan Ritel periode 2017-2019. Berarti ukuran perusahaan besar ataupun kecil memungkinkan mengalami *financial distress*. Sehingga hipotesis pada penelitian tidak terbukti.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p10>
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan*. Diakses 18 Maret 2021, dari <https://www.idx.co.id/>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage,

- total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 207–221.
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1).
- Faradila, P., & Aziz, A. (2016). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35590/jeb.v3i1.722>
- Hanafi, I., & Supriyadi, S. G. (2018). Prediksi Financial Distress Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekuivalensi*, 4(1), 24–51.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta.
- Hosea, I. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2020). Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Ritel di BEI. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 60–74.
- Jaafar, M. N., Muhamat, A. A., Alwi, S. F. S., & Karim, N. A. (2018). Determinants of Financial Distress among the Companies Practise Note 17 Listed in Bursa Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), 798–809.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagarfindo Persada.
- Kazemian, S., Shauri, N. A. A., Sanusi, Z. M., Kamaluddin, A., & Shuhidan, S. M. (2017). Monitoring mechanisms and financial distress of public listed companies in Malaysia. *Journal of International Studies*, 10(1).
- Lucky, L. A., & Michael, A. O. (2019). Leverage and corporate financial distress in Nigeria: A panel data analysis. *Asian Finance & Banking Review*, 3(2), 26–38.
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 127–135.
- Rafatnia, A. A., Ramakrishnan, S., & Fariha, D. (2020). Financial Distress Prediction across Firms. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 8(2), 646–651.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 2). Erlangga.
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45–52.
- Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018). Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1545739. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1545739>
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (Edisi 4). UPP STIM YKPN.